


# MENDUDUKI PINTU GERBANG MUSUH

 Selamat pagi, semuanya. Dan senang bisa kembali lagi pagi ini di tabernakel, untuk mendoakan orang-orang yang sakit hari ini. Ini, biasanya, kami berusaha datang, sesekali, dan—dan berdoa bagi orang-orang yang datang dari berbagai tempat, untuk didoakan.

Nah kami akan segera berangkat, sekarang, untuk pertemuan-pertemuan di California dan Pantai Barat. Dan tentu saja kami meminta doa Anda, agar Allah Sorgawi berbelas kasihan kepada kami di sana dan memberi kami kebaktian yang luar biasa.

Baru pulang, kemarin, atau kemarin malam, lebih tepatnya, larut malam. Dan kemarin adalah salah satu. . . Nah, kemarin dulu, dan kemarin, adalah salah satu hari tanggal-merah yang besar dalam hidup saya. Di sana, saya tahu setidaknya ada dua, atau tiga orang, di gedung ini yang menjadi saksi turunnya Tuhan, kemarin. Dan suatu hal yang hebat, dan luar biasa terjadi, yang belum sempat saya ceritakan kepada Anda pagi ini. Tetapi mungkin Minggu pagi yang akan datang, sebelum kami pergi, mungkin saya sempat, di dalam Pesan, untuk—memberi tahu Anda. Jika Tuhan kehendaki, saya akan datang, setidaknya untuk berdoa bagi orang yang sakit, Minggu pagi. Kami mungkin mau berangkat sekitar tengah hari, jika mungkin, untuk pertemuan San Jose di San Jose, California. Dan jika Anda kenal orang di sekitar, di Pantai Barat itu, itu, kami percaya, mungkin akan merupakan saat yang saya nantikan, begitu lama, perubahan dalam pelayanan saya yang akan datang. Dan itu sudah begitu dekat, saya pikir itu akan terjadi kemarin. Dan saya percaya itu akan segera terjadi sekarang, dan itu akan jauh melebihi apa pun yang pernah kita lihat atau dengar, masih. Nah, Anda ingat, itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Paham? Maka kami mengharapkan itu, kapan saja.

Dan sekarang kami akan mengadakan pertemuan di lapangan. Saya rasa itu benar, bukan, Gene? Di lapangan di San Jose, California. Dan itu akan berupa pertemuan sepuluh-hari, mulai dari tanggal 20, sampai tanggal 29, di—di San Jose. Nah, ingatlah kami dan doakanlah kami.

Sekarang kita ada, jika kita keluar pada waktunya, sekitar satu setengah jam sekarang, dan kami akan memulai pelayanan kami untuk mendoakan orang sakit dan membawakan Firman.

Pagi ini, saya telah memilih, sebuah nas kecil dari Kitab Suci, dua tempat dalam Alkitab, untuk dibicarakan.

Tetapi sebelum kita berbicara, mari kita menundukkan kepala kita sejenak, untuk berdoa.

<sup>2</sup> Allah Yang Maha Pemurah, dengan rendah hati kami mendekati takhta kasih karunia-Mu pagi ini, sebagai anak-anak yang tidak layak, tetapi datang dengan iman yang murni kepada Allah, yang diberikan kepada kami oleh Roh Kudus, dan Hadirat-Nya yang selalu menyertai kami. Dan dengan janji dari Tuhan Yesus, bahwa jika kami datang dengan rendah hati dan meminta sesuatu dalam Nama-Nya, permohonan kami akan dikabulkan. Oleh karena itu, kami tidak melihat pada kelayakan kami, karena kami tidak memilikinya, tetapi kami melihat pada kelayakan dari Kalvari, di mana kami diberikan kasih karunia secara cuma-cuma oleh Anak Allah itu. Dan kami hampir tidak bisa menahan air mata yang hendak mengalir di tenggorokan kami, ketika kami berpikir tentang kami, orang yang tidak layak, dan bagaimana oleh kasih karunia-Nya di Kalvari Ia melakukan itu bagi kami, agar kami bisa dibawa begitu dekat kepada Allah, bahkan ke dalam hubungan. Dan sekarang kami adalah putra dan putri-Nya.

<sup>3</sup> Dan pagi ini kami datang, Tuhan, di bawah atap kecil ini, untuk menyerahkan diri kami, dan untuk berbakti, mengakui dosa-dosa kami, dan—dan dalam penyembahan Ilahi. Kami percaya bahwa Engkau akan menyertai kami dan memberi kami pengertian rohani tentang kedatangan-Mu yang sudah dekat, agar kami bisa mempersiapkan hati kami setiap hari untuk peristiwa besar itu yang telah dinantikan selama ribuan tahun. Sungguh seluruh alam ini sedang mengerang, menangis untuk dilepaskan. Dan roh kami di dalam diri kami, Tuhan, terus-menerus mengaku, bahwa, “Kami adalah pendatang dan orang asing, dan ini bukan rumah kami, tetapi kami menantikan Kota yang Direncanakan dan Dibangun oleh Allah.” Kami menantikan saat yang besar itu untuk datang.

<sup>4</sup> Tuhan, kami mau ingat bahwa pertemuan-pertemuan ini, ketika kami berkumpul di sini, kami berdoa untuk anak-anak-Mu yang sakit dan menderita. Dan kami mohon agar Engkau menemui kami hari ini dengan cara yang sangat istimewa, untuk menyembuhkan semua sakit dan penyakit di antara kami. Dan mungkin, Tuhan, janji yang baru saja aku bicarakan sebelumnya, dalam pertemuan dengan-Mu di sana kemarin, tepat setelah matahari terbit, dan bagaimana Engkau meneguhkan itu berulang-ulang kali. Dan kami merasa bahwa waktunya sudah sangat dekat. Dan semoga inilah harinya, Tuhan, di mana hal itu akan terjadi, di mana Engkau akan mengubah pelayanan ini, Tuhan, menjadi sesuatu yang lebih mulia bagi umat-Mu.

<sup>5</sup> Dan sekarang, Allah Bapa, kami tidak hanya akan berdoa untuk orang-orang ini di sini, tetapi juga untuk mereka yang tersebar di seluruh dunia, yang ada keperluan, baik secara rohani maupun jasmani. Berilah kepada mereka, ya Tuhan, keinginan hati mereka, karena anak-anak-Mu sedang bergumul di hari-hari ini. Penindasan musuh begitu kuat, tetapi Engkau lebih kuat. Sebab ada tertulis, “Sebab Ia yang ada di dalam kamu lebih besar daripada ia yang ada di dunia.” Dengan ini kami mengalahkan. Berbicaralah kepada kami melalui Firman-Mu yang tertulis. Dan ketika kami pergi pagi ini, semoga kami berkata seperti mereka yang pergi dari Emaus, “Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita sepanjang jalan?” Kami meminta itu dalam Nama Yesus, Yang memberikan janji itu. Amin.

<sup>6</sup> Sekarang saya akan membaca dari dua tempat dalam Kitab Kejadian. Salah satunya terdapat dalam pasal 24, dimulai dari ayat 56, berbunyi seperti ini.

*Dan jawabnya kepada mereka, Janganlah tahan aku, karena TUHAN telah membuat perjalananku berhasil; lepaslah aku supaya aku pulang kepada tuanku.*

*Dan kata mereka, Baiklah kita panggil anak gadis itu, dan menanyakan kepadanya sendiri.*

*Lalu mereka memanggil Ribka, dan berkata kepadanya, Maukah engkau pergi beserta orang ini? Jawabnya, mau.*

*Maka mereka membiarkan Ribka pergi dengan saudaranya mereka, dan inang pengasuhnya, dan hamba Abraham, . . .*

*Dan mereka memberkati Ribka, dan berkata kepadanya, Saudara kami, moga-moga engkau menjadi ibu dari beribu-ribu juta, dan moga-moga keturunanmu menduduki pintu gerbang orang-orang yang membenci mereka.*

<sup>7</sup> Dan dalam Kejadian 22, ayat 15, kita baca.

*Untuk kedua kalinya berserulah malaikat TUHAN dari langit kepada Abraham,*

*Dan berkata, Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri, demikianlah firman TUHAN, karena engkau telah berbuat demikian, engkau tidak se-. . .segan-segan untuk menyerahkan anakmu, yang tunggal:*

*maka Aku akan memberkati engkau, dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang. . . di langit, dan seperti pasir. . . di tepi laut; dan keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuhnya;*

*Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat; karena engkau telah menuruti firman-Ku.*

<sup>8</sup> Nah semoga Tuhan menambahkan berkat-Nya pada pembacaan Firman-Nya. Sekarang saya ingin mengambil, jika ini akan disebut sebuah teks, topik saya pagi ini, pertama, adalah, “Ujian sebelum pintu gerbang yang dijanjikan.” Dan topiknya adalah: *Menduduki Pintu Gerbang Musuh.*

<sup>9</sup> Allah telah menguji bapa leluhur itu, sebab Ia telah memberi dia sebuah janji. Dan ketika Allah membuat janji, Ia ingin memastikan bahwa orang tersebut layak akan janji itu, sebelum Ia memenuhi apa yang Ia katakan atau apa yang Ia janjikan. Abraham telah dijanjikan bahwa melalui keturunannya seluruh dunia akan diberkati, bahwa ia akan memiliki seorang putra. Dan, putra ini, dari dia akan keluar satu Benih yang akan memberkati seluruh bumi. Dan Abraham, ketika janji itu diberikan kepadanya, berusia tujuh puluh lima tahun; dan Sarah, istrinya, berusia enam puluh lima tahun. Tetapi Alkitab memberi tahu kita bahwa Abraham tidak bimbang pada janji Allah, karena ketidakpercayaan, tetapi kuat, ia memuji Allah. Dan Allah, dari waktu ke waktu, menguji dia, tetapi ia telah tiba pada ujian terakhir itu sebelum berkat itu terjadi.

<sup>10</sup> Dan begitulah dengan semua Keturunan Abraham. Tuhan memberi kita ujian terakhir itu sebelum Ia memberikan janji itu. Dan jika memungkinkan, saya ingin mengatakan sesuatu di sini, secara pribadi, tetapi saya akan menahannya. Ujian terakhir itu, untuk melihat bagaimana Anda akan bereaksi terhadapnya. Dan ketika Ia memberikan ujian ini kepada Abraham, Ia mendapati bahwa Abraham tetap setia seperti ketika ia mulai. Sungguh suatu berkat yang besar pagi ini jika kita yang memegang janji-Nya untuk menyembuhkan akan berdiri dengan setia seperti ketika kita berdiri di sini dan menerimanya. Tidak peduli apa yang dikatakan dokter, tetap setia.

<sup>11</sup> Dan ketika ia melakukan itu, dan tidak segan-segan untuk menyerahkan anak tunggalnya, tetapi hendak menancapkan pisau itu ke dada Ishak, untuk menghancurkan kesaksiannya. Ia telah bersaksi, di seluruh dunia yang dikenalnya, bahwa ia akan mempunyai anak ini. Lalu ketika anaknya datang, ia diminta untuk mundur lagi, dan menghancurkan satu-satunya harapan yang ia miliki untuk memenuhi kesaksiannya. Dan ketika Allah melihat bahwa ia setia pada imannya di dalam Allah, Allah memandang ke luar dari langit dan Ia berkata, “Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri bahwa Aku akan memberkati dan melipatgandakan engkau, dan keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuhnya.” Sebuah janji yang luar biasa!

<sup>12</sup> Dan Ribka, yang akan menjadi ibu dari anak yang

terkemuka, dijanjikan, dan dinantikan ini, ketika ia dihadapkan kepada ujian terakhir, tentang seorang laki-laki asing yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Ia hanya melihat pekerjaan Roh Kudus. Dan ketika orang tuanya tidak bisa memutuskan sepenuhnya apakah ia harus pergi dengan orang asing ini atau tidak, untuk menjadi istri seorang laki-laki yang belum pernah dilihatnya, ia dihadapkan kepada ujian terakhir itu. “Kita panggil anak gadis itu dan biarlah ia berbicara. Kita akan mendengar dari mulutnya sendiri apakah ia mau pergi, ya atau tidak.”

<sup>13</sup> Begitulah caranya itu dibawa kepada semua Benih Allah. Itu harus dari mulut Anda sendiri. Allah ingin mendengar dari Anda.

<sup>14</sup> Maka ketika ia diuji, ia tidak ragu sedikit pun. Ia berkata, “Aku mau pergi.” Saya suka itu. Bukan, “Biarlah aku mengambil keputusan. Biarlah aku mempelajarinya.” Ia yakin sepenuhnya. Itulah orang-orang yang bisa dipakai Allah, ketika Anda yakin sepenuhnya bahwa Allah akan menepati janji-Nya. Dikatakan, “Aku mau pergi.”

<sup>15</sup> Dan orang-orangnya, begitu diurapi, mungkin tidak mengetahui itu, tetapi mereka bernubuat ketika mereka meletakkan tangan mereka atas saudari mereka, dan anak perempuan mereka; gadis muda Yahudi, yang cantik ini, ketika mereka menaikkan dia ke atas unta dan membiarkan dia pergi ke negeri asing, di antara orang-orang asing. Tetapi ada Sesuatu pada mereka. Mereka berkata, “Semoga keturunanmu menduduki pintu gerbang musuh mereka. Semoga engkau menjadi ibu dari beribu-ribu juta.”

<sup>16</sup> Dan, hari ini, ras umat itu dan umat Allah itu tersebar dari laut ke laut, di seluruh dunia. Dalam kebangkitan itu mereka akan menjadi seperti bintang-bintang di Langit, ketika cahaya-cahaya terang itu berada di posisinya, ketika mereka melintasi langit. Dan ketika mereka datang, mereka akan seperti laut di tepi . . . atau pasir di tepi laut. Akan ada beribu-ribu juta orang dari mereka.

<sup>17</sup> “Keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuhnya.” Itulah janji Allah dengan bersumpah, “Benih Abraham.”

Maka, oleh Roh Kudus-Nya, karena ibu itu akan menjadi bagian dari anak itu, juga, sebab mereka adalah bagian dari dagingnya. Maka, Roh Kudus bekerja melalui orang-orang ini, berkata, “Ia . . . Semoga Keturunanmu menduduki pintu gerbang musuh.” Lalu, Allah bersumpah bahwa Ia akan menduduki pintu gerbang musuh, maka itu menempatkan Gereja Allah yang hidup pada posisi apa?

<sup>18</sup> Kita adalah Keturunan Abraham. Sebab, kita, yang mati dalam Kristus, kita, menjadi Keturunan Abraham dan ahli waris bersamanya, di bawah janji dengan bersumpah yang sama. Kita

adalah Benih Abraham, dan berhak menerima setiap janji yang diberikan kepadanya. Tetapi ketika ujian itu datang, di sanalah kita gagal. Tetapi saya tidak percaya bahwa Benih Abraham yang sejati akan gagal. Mereka akan berdiri sama gagah dan setianya seperti Abraham.

<sup>19</sup> Nah kita melihat bahwa Allah tidak bisa mengatakan apa-apa atau—atau membuat janji apa-apa jika Ia tidak akan memenuhinya. Ia harus memenuhinya untuk menjadi Allah. Bertahun-tahun kemudian, ketika umat yang sama ini, umat perjanjian, keturunan Abraham sedang dalam perjalanan mereka, pergi ke—tanah perjanjian, ada sebuah pintu gerbang yang berdiri, dan menghalanginya, dan itu saudaranya sendiri, Moab, yang berkata, “Engkau tidak boleh melintasi tanahku. Aku akan memastikan bahwa engkau tidak akan melintasi tanahku.”

<sup>20</sup> Ia berkata, “Jika sapi kami memakan rumputmu atau jika mereka minum airmu, kami akan membayar engkau untuk itu.”

Tetapi ia berkata, “Engkau tidak boleh melintasi tanah ini.”

<sup>21</sup> Tetapi janji Allah tetap benar. Maka mereka pergi dan memanggil nabi mereka, Bileam, dan membawa dia untuk mengutuk umat itu. Dan inilah yang ia katakan. Mereka mencoba menunjukkan kepadanya bagian terburuk dari umat yang diberkati itu, tetapi Allah menunjukkan kepadanya bagian terbaik dari umat itu. Ia berkata, “Barangsiapa mengutuk Israel akan dikutuk, dan barangsiapa memberkatinya akan diberkati.” Dan jeruji itu diturunkan dan Israel melintasi dataran itu. Allah berjanji ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya.

<sup>22</sup> Bertahun-tahun, kemudian, datanglah seorang yang bernama Daniel, yang berada di garis Keturunan Rajani ini, dan di garis perjanjian itu, karena ia adalah Keturunan Abraham. Dan Allah telah memilih dia sebelum dunia dijadikan, untuk menjadi nabi-Nya, dan ia hidup dengan gagah dan ia hidup dengan setia. Dan bahkan di negeri asing, ia bertekad di dalam hatinya, “Aku tidak akan mencemarkan diriku dengan mereka.” Itulah Benih Abraham yang sejati; hidup di negeri yang lain, hidup di antara bangsa yang lain, tetapi tetap setia pada janji itu. “Aku tidak akan mencemarkan diriku dengan mereka. Aku akan tetap setia.”

<sup>23</sup> Allah menguji dia seperti yang Ia lakukan kepada bapa leluhurnya, Abraham. Dan raja berkata, “Engkau akan menjadi seperti kami dan menyembah seperti kami menyembah, atau aku akan melemparkan engkau ke dalam gua yang penuh dengan singa yang lapar.”

<sup>24</sup> Daniel, seperti Abraham bapanya, berkata, “Engkau bisa melemparkan aku ke dalam gua singa, tetapi aku tidak akan sujud kepada patungmu. Aku tidak akan menerima agamamu yang formal. Aku akan tetap setia kepada Yehovah.”

<sup>25</sup> Lalu tibalah babak penyelesaian itu. Raja menepati janjinya dan ia menangkap nabi itu, atau menyuruh agar dia dibawa dan dilemparkan ke dalam gua singa. Dan ketika singa-singa itu, musuh Daniel, menyerbu nabi itu, Allah menepati janji-Nya. Ia menduduki pintu gerbang musuhnya. Allah menempatkan seorang Malaikat di sana di depan singa-singa itu, dan mengambil pintu gerbangnya. Allah menepati janji-Nya. “Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya.” Allah berkata demikian.

<sup>26</sup> Lalu ada tiga orang lagi di sana yang telah menyerahkan dirinya untuk setia kepada tujuan itu, yang benar-benar Keturunan Abraham, yaitu Sadrakh dan Mesakh dan Abednego, dan mereka diuji. Dan mereka berkata, “Jika kamu tidak sujud ketika kamu mendengar harpa dimainkan dan trompet dibunyikan, jika kamu tidak tunduk kepada agama kami, dan menjauhi hal-hal itu yang kamu—dukung! Dan biar bagaimanapun, kamu semua salah. Agamamu tidak lebih dari agama orang lain.” Tidakkah kita selalu mendengar itu? Tetapi—agama Yesus Kristus itu lain. Kuasa kebangkitan-Nya lain. Kita adalah umat yang berbeda, umat yang khusus, imam yang rajani. Allah membuat perbedaan itu.

<sup>27</sup> Tetapi ketika mereka berkata, “Kamu harus menjadi seperti kami.” Itu akan baik-baik saja bagi Sadrakh dan Mesakh dan Abednego jika mereka ingin menjadi seperti mereka, tetapi mereka tidak pernah ingin menjadi seperti orang asing itu. Nah, mereka berkata, “Jika kamu tidak melakukannya, kami ada pintu di sini yang menuju ke perapian, yang bisa kami buka dan melemparkan kamu ke dalamnya, dan kamu akan berharap kamu telah menjadi seperti kami.”

<sup>28</sup> Mereka ingat janji itu. Mereka menggiring mereka ke perapian yang menyala-nyala. Dan ketika mereka membuka pintu itu dan melempar mereka ke dalam api, musuh mereka yang akan melahap mereka, mereka menduduki pintu gerbang musuh mereka. Allah mengutus Anak-Nya ke dalam kobaran api itu dan menyejukkan udaranya, dan berbicara dengan mereka ketika mereka ada di dalam sana. Janji Allah terbukti benar. Mereka menduduki pintu gerbang musuh. Diuji terlebih dahulu, lalu mereka menduduki pintu gerbang musuh.

Bukankah Yesus Yang membuat janji itu? “Jika engkau menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini, lebih baik bagimu jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehermu dan engkau ditenggelamkan ke dalam laut. Jangan menyesatkan anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku. Dan tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya kepada-Ku.”

<sup>29</sup> Ia membuat perbedaan. Ia menunjukkan apa yang percaya dan apa yang tidak percaya.

Di sana, selalu, ada tiga kelompok orang, yaitu: orang yang tidak percaya, orang yang pura-pura percaya, dan orang yang percaya. Tetapi Allah punya cara untuk membuktikan siapa orang yang percaya. Orang percaya itu berdiri teguh pada apa yang Allah katakan sebagai Kebenaran. Ya.

<sup>30</sup> Itu adalah Elia, orang Tisbe, ketika itu tiba pada suatu pertarungan penentuan, sampai ia mengira dialah satu-satunya di antara bangsa itu yang masih hidup untuk Allah. Dan raja hendak mengadili dia. Dan mereka menganiaya dia. Dan ratu kecil, yang dicat itu, yang bernama Izebel, mengancam hidupnya. Dan ketika tiba pada pertarungan penentuan itu, Elia menduduki pintu gerbang musuhnya dan membuat seluruh bangsa itu kembali kepada Allah lagi. Allah menepati janji-Nya.

<sup>31</sup> Itu adalah Musa, setelah berada di garis Benih rajani ini juga, Benih Abraham, ketika ia diutus ke Mesir, untuk membebaskan umat Israel; dan Allah memberi dia tanda-tanda dan keajaiban untuk dilakukan, dan untuk memukul bumi, dan untuk memanggil katak, nyamuk, kegelapan, dan hujan es, dan hujan, dan api, dan telah melakukan semua mujizat ini. Namun, ketika ia memimpin mereka ke luar dengan tangan Yehovah, tiba saatnya ketika ia berhadapan dengan pintu gerbang di antara dia dan tanah perjanjian. Ada Laut Merah, sebuah rintangan di tengah jalan. Mereka dikepung oleh tentara Firaun, pegunungan, dan gurun pasir, dan Laut Merah. Tetapi Musa melangkah maju dan menduduki pintu gerbang musuhnya, dan menyeberangi Laut Merah, kasut kering, seperti ia berjalan di jalan yang berdebu. "Ia akan menduduki pintu gerbang musuh." Allah berkata demikian, dan itu selesai.

<sup>32</sup> Hanya beberapa tahun kemudian ketika ujian-ujian itu datang, dan gereja menjadi sangat terguncang, karena hal itu sangat mudah terjadi pada sekelompok orang ketika sesuatu tampaknya tidak terjadi seperti yang seharusnya. Allah membuatnya seperti itu. Allah membawa ketegangan ke dalam gereja, "Setiap anak yang datang kepada Allah harus diuji, dan dibuktikan, dan diuji." Ia membiarkan penyakit menyerang Anda. Ia membiarkan penyakit menyerang Anda, untuk menguji dan membuktikan Anda, untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Anda benar-benar Benih Abraham. Ia izinkan itu menurut kehendak-Nya sendiri. Ia mengizinkan bencana. Ia mengizinkan teman-teman menentang Anda. Ia mengizinkan semua hal ini, dan melepaskan iblis, untuk mencobai Anda. Dan ia akan melakukan segalanya kecuali mencabut nyawa Anda. Ia bisa melemparkan Anda ke ranjang penderitaan. Ia bisa membuat tetangga Anda menentang Anda. Ia bisa membuat gereja menentang Anda. Ia bisa melakukan hampir segala hal, dan itulah kehendak Allah baginya untuk melakukannya. Kita diajarkan bahwa itu lebih berharga daripada emas, bagi kita.

<sup>33</sup> Bagaimana dengan Abraham dan Ishak, di gunung itu,



seorang yang kepadanya janji itu diberikan? Dan dengan kesetiaan dan pengetahuannya, dan imannya kepada Yehovah, melalui itu, dan itu saja, sehingga Allah melihat ke bawah dan berkata, “Keturunannya akan menduduki pintu gerbang. Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri bahwa Aku akan melakukan hal-hal ini.” Tidak ada yang lebih besar daripada-Nya untuk bersumpah, tetapi Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri.

Maka, jika Ia membiarkan Abraham diuji sampai titik terakhir itu, Ia harus menguji Anda dan saya sampai saat terakhir itu, saat pengambilan keputusan ketika semuanya jauh dari Anda. Anda harus berdiri sendiri di sana. Haleluya! Itu benar.

<sup>34</sup> Berdiri sendiri. Berjalan ke sana dan berkata, “Sekalipun Ia membunuh aku, aku tetap akan percaya kepada-Nya.” Itulah Benih Abraham. Dialah yang memberi janji itu. “Tidak peduli apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan; aku dan keluargaku, kami akan beribadah kepada Allah.” Dikatakan, “Jika yang lain berkata, ‘Pengalaman itu tidak ada apa-apanya. Itu hanya emosi; aku dan keluargaku, kami akan beribadah kepada Allah.’”

Dan saya ingin menghubungkan itu dengan Paulus di sini, dan berkata, “Dengan jalan yang disebut ‘sekte’ aku menyembah Allah dari nenek moyang kami.”

“Meskipun ada pembual masuk ke gereja, meskipun ada penyesat, dan meskipun ada segala macam nabi palsu dan segalanya masuk ke dalam gereja di antara orang-orang, dan di lingkungan dan segalanya; tetapi aku dan keluargaku, kami akan melayani Tuhan. Meskipun mereka semua tidak datang lagi, dan meskipun gereja menjadi dingin, masa bodoh; aku dan keluargaku, kami akan melayani Tuhan. Walaupun jika seseorang didoakan dan ia tidak sembuh; itu tidak ada hubungannya dengan ini; aku dan keluargaku, kami melayani Tuhan.” Ujian dan cobaan.

<sup>35</sup> Manusia tidak sempurna, tetapi Allah sempurna. Manusia, jika Anda mengandalkan pikiran Anda pada seorang manusia, ia akan membuat kesalahan. Mungkin tidak sengaja, tetapi ia akan melakukannya. Allah membiarkan dia untuk melakukannya agar Ia bisa melepaskan iman Anda dari manusia. Iman kita bukan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kuasa kebangkitan Yesus Kristus. Di situlah Keturunan Abraham yang sejati mendasarkan janji mereka. Sebab, mereka hanya bisa menjadi Keturunan Abraham apabila mereka menerima Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus mereka bukanlah Keturunan Abraham. Iman yang sama yang ada di dalam Abraham masuk ke dalam orang percaya. Tidak peduli apa yang terjadi atau betapa bertentangan, orang percaya berjalan terus.

<sup>36</sup> Mata-mata itu kembali dan berkata, “Oh itu—itu adalah kebodohan untuk mencoba. Tidak perlu melangkah lebih jauh, sebab orang-orang itu adalah raksasa di sana. Dan pemerintah mereka hebat, dan mereka—mereka memiliki tombak, dan, wah, dibanding dengan mereka kita ini seperti belalang.”

<sup>37</sup> Saya tidak tahu, tetapi saya percaya di sini bahwa Yosua adalah seorang yang sangat kecil, hanya seorang sobat, yang sangat kecil. Saya bisa melihat dia melompat, ke—ke atas sebuah kotak, dan berkata, “Hai Saudara-saudara,” kepada dua juta orang, “kita lebih dari sanggup untuk mengambilnya.” Paham? Kenapa? Itu adalah Benih Abraham. Allah telah memberikan janji itu. Itu adalah milik mereka. Allah telah memberikan janji itu. Tidak peduli apa lawannya, Benih Abraham yang sejati berkata, “Kita bisa mengambil itu sebab Allah telah memberikannya kepada kita.”

<sup>38</sup> Di sanalah Anda berdiri pagi ini. Di sanalah Gereja Allah yang hidup berdiri. Saya tidak peduli apa kata orang lain, apa kata dokter, apa pun, apa kata orang tidak percaya, kita bisa lebih dari menandingi apa pun yang datang. Kita adalah Keturunan Abraham, dan kita akan menduduki pintu gerbang musuh kita, tidak peduli apa pun musuhnya. Allah telah memberikan janji itu. Itu adalah milik mereka, kepunyaan mereka.

<sup>39</sup> Kesembuhan adalah milik Anda. Keselamatan adalah milik Anda. Roh Kudus adalah milik Anda. Dan ada banyak, ribuan pengkhotbah dan sebagainya di negeri ini hari ini, yang berkata, “Itu tidak demikian.” Tetapi Benih Abraham tahu bahwa itu demikian. Mereka melangkah masuk dan menduduki pintu gerbang musuh. Allah berkata mereka akan melakukannya. Mereka percaya karena itu adalah janji. “Keturunan-Nya akan menduduki pintu gerbang musuh.” Nah Anda akan mengalami ujian, cobaan.

<sup>40</sup> Dan Yosua berdiri di sana, setia. Sobat kecil itu berkata, “Aku tidak peduli berapa besarnya mereka. Aku tidak peduli tombak apa yang mereka miliki, berapa tinggi tembok kota mereka, dan berapa besarnya itu. Janji kita adalah, bahwa, ‘Pintu gerbangnya akan diduduki oleh Keturunan anak-anak Allah,’ dan kita akan pergi untuk mengambilnya. Kita lebih dari tandinggannya bagi mereka.” Oh, itulah Benih sejati.

<sup>41</sup> Banyak dari mereka yang dilahirkan, benih alami, berkata, “Kita tidak bisa melakukannya. Tidak perlu mencoba. Lihat, kita kalah banyak. Kita kalah hebat; kita segalanya.” Tidak peduli, ia tidak akan... Mereka melihat... apa yang dilihat mata. Dan Yosua melihat apa yang Allah katakan.

<sup>42</sup> Benih Abraham tidak memandang pada hal-hal alami itu. Mereka melihat apa yang Tuhan katakan. Itulah janjinya. Bagaimana kalau Abraham melihat pada hal-hal alami itu?

Pada seorang wanita yang sudah berusia seratus tahun... Sembilan puluh, usianya. Dan ia seratus. Dan telah hidup bersamanya sejak dia masih kecil, dan ia masih kecil, dan tidak ada keturunan. Ia tidak melihat hal-hal itu. Ia berkata ia menganggap hal-hal itu seolah-olah tidak ada, sebab ia hanya melihat apa yang Allah katakan. "Aku akan memberkatimu, Abraham, dan Aku akan memberi keturunan kepadamu melalui Sarah." Dan ia percaya itu. Anda tidak melihat kepada musuh. Kita melihat apa yang Allah katakan. Allah mengatakannya, itu menyelesaikannya.

<sup>43</sup> Maka ketika ia turun ke sungai Yordan, ketika Yosua diangkat menjadi panglima tentara, dan mereka turun ke tepi sungai dan dapat memandang ke seberang dan melihat Yerikho. Tetapi, ketika Yosua telah menyiapkan pasukannya, di antara mereka, ada pintu gerbang. Pintu gerbang itu disebut Yordan.

Tetapi janji Allah berlaku di setiap pintu gerbang. Tidak peduli pintu gerbang apa itu, janji Allah itu berlaku. "Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya." Itu menyelesaikannya.

Ketika ia turun ke sungai Yordan pagi itu, mungkin, saya percaya bahwa iblis membuat awan-awan badai melayang di mana-mana, aliran air yang keruh dan besar mengalir ke bawah, ladang-ladang disapu oleh banjir. Oh, waktu yang penuh ujian! Tetapi Yosua berkata, "Bersiaplah, kamu akan melihat Kemuliaan Allah." Dan mereka menguduskan diri mereka dan sudah siap, bersiap-siap ketika segala sesuatu tampaknya bertentangan. Tetapi itulah Benih Abraham, yang baginya Allah bersumpah, "Aku akan memberi dia pintu gerbang itu." Ia datang ke sungai Yordan, itulah pintu gerbangnya, dan ia mendudukinya.

<sup>44</sup> Suatu pagi nanti saya juga harus datang ke pintu gerbang terakhir itu. Anda harus turun ke sungai Yordan, tetapi Benih Abraham akan menduduki pintu gerbang itu. Tidak peduli apa itu, ia akan menduduki pintu gerbang setiap musuh.

<sup>45</sup> Semua pria itu adalah pria yang hebat. Mereka mati di dalam barisan. Tetapi, akhirnya, suatu hari di Betlehem Yudea, Benih Rajani itu dilahirkan. Yang mana, mereka yang lain hanyalah bayangan. Benih Rajani itu dilahirkan, bukan dari seorang laki-laki. Tetapi Ia dilahirkan oleh seorang perawan, dengan Kuasa di dalam urat nadi-Nya, untuk menaklukkan maut dan neraka. Allah telah membuat janji. Orang biasa tidak bisa melakukannya. Tetapi jika Allah membuat janji, Ia adalah Allah yang sama seperti Ia beberapa menit sebelumnya, dengan Abraham, Yehovah-jireh, Tuhan akan menyediakan jalan untuk menguasai pintu gerbang itu. Bagaimana kita akan melakukannya? Yosua meninggal. Musa meninggal. Yang lainnya meninggal. Tetapi Allah berkata, "Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya." Bagaimana ia akan menduduki maut? Ia

punya cara untuk melakukan sesuatu. “Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya.”

<sup>46</sup> Benih Rajani itu lahir. Ia dicobai dalam segala hal seperti kita. Sama seperti Anda harus dicobai, begitu juga Dia. Iblis dengan cepat membawa Dia, ketika Ia menerima Roh Kudus, ke padang gurun selama empat puluh hari empat puluh malam, untuk dicobai. Dan ketika Ia keluar . . . Dan pada saat kematian-Nya, mereka menancapkan paku ke tangan-Nya, dan meludahi muka-Nya. Ia mengalami semua penyakit. Tetapi ketika Ia ada di bumi, Ia membuktikan bahwa Ia bisa mengalahkan penyakit. Ketika ibu dari istri Petrus terbaring sakit, karena lumpuh, ia menyentuh tangannya dan demamnya hilang. Ketika penderita kusta berseru di pintu gerbang, “Najis! Najis! Jika Engkau mau, Engkau bisa menyembuhkan aku.”

<sup>47</sup> Ia berkata, “Aku mau. Sembuhlah engkau.” Ia mengalahkan dan menguasai pintu gerbang kusta. Ia menguasai pintu gerbang demam.

Ia membuat alam taat kepada-Nya. Ia adalah Benih Abraham, Benih Rajani, Orang yang diberikan janji itu; kepada-Nya, Abraham dan semua Keturunan yang mengikutinya, sampai Benih Rajani itu, dan semua Keturunan setelah Dia. Janji Allah itu benar. Ia menaklukkan penyakit.

Ia menaklukkan cobaan. Ketika musuh meludahi muka-Nya, memukul rahang-Nya, Ia memberikan rahang sebelahnya. Ketika mereka mencabut janggut-Nya dan meludahi Dia, Ia tidak pernah membalas. Ia menaklukkan pintu gerbang percobaan dan mengambilnya.

<sup>48</sup> Lalu Anda berkata, “Emosi saya tidak mengizinkan saya melakukan itu.” Anda, Benih Abraham, ya, Pak, Ia telah menaklukkannya bagi Anda.

<sup>49</sup> Ketika Ia dibikin marah, Ia tidak membalas. Ketika Ia diolok-olok, Ia diam saja. Ketika Ia disebut iblis, Ia diam saja. Ada satu pekerjaan-Nya, dan itu adalah pekerjaan Bapa, dan Ia pergi untuk melakukannya. Lalu, akhirnya, mereka membawa Dia ke salib. Maut harus menghadapi-Nya. Semua yang lain telah menaklukkan lautan, dan mereka telah menaklukkan alam, dan mereka telah menaklukkan singa, dan mereka telah menaklukkan api. Mereka telah menaklukkan segalanya kecuali maut. Tetapi di sini ada Seorang yang di dalam denyutan otak-Nya, pembuluh darah-Nya, ada Kuasa untuk menaklukkan maut. Maka mereka memegang tangan-Nya dan meregangkan tubuh-Nya dan memaku-Nya ke kayu salib. Mereka memukul Dia dan menelanjangi Dia sampai tulang-tulang-Nya menatap-Nya. Tetapi ketika mereka selesai, dan setelah mereka melakukan semua yang mereka bisa lakukan, maut menimpa Dia, dikatakan, “Nah aku akan membawa-Mu seperti yang kulakukan pada Yosua. Aku akan mengambil-Mu

seperti yang kulakukan pada Daniel. Dan aku akan melakukan semua ini, karena aku akan mematikan Engkau.”

<sup>50</sup> Dan Ia mati sampai matahari menjadi malu sendiri. Ia mati sampai alam menjadi malu dan gagal beroperasi. Matahari terbenam di tengah hari. Bintang-bintang tidak mau keluar. Ia mati sampai unsur-unsur alam menjadi begitu hitam sampai Anda tidak bisa melihat tangan di depan Anda, di tengah hari. Saya membayangkan alam berkata, “Biarlah aku mati bersama-Nya.”

<sup>51</sup> Saudara! Lalu iblis mengirim jiwa-Nya yang berharga ke dalam jurang maut neraka. Di sana pintu-pintu gerbang itu dibuka, tetapi Ia keluar pada hari ketiga, menaklukkan itu. Amin. “Keturunan-Nya akan menduduki pintu gerbang musuh.” Menaklukkan maut! Ia menaklukkan neraka. Pada pagi Paskah yang pertama itu, Ia menaklukkan kubur. Sekarang kita berdiri, lebih dari pemenang, melalui Dia Yang mengasihi kita.

<sup>52</sup> Pada Hari Pentakosta Ia mencurahkan Roh Kudus, untuk melanjutkan, melalui orang bukan Yahudi, untuk mengambil Benih perjanjian. Untuk memberi orang bukan Yahudi, orang yang terbuang, untuk memberi mereka baptisan Roh Kudus, dan membawa mereka ke dalam Perjanjian itu. Sekarang kita berhak untuk menaklukkan semua penyakit. Kita tidak perlu menaklukkannya; itu sudah ditaklukkan. Kita hanya perlu mengklaim janji itu dan mengambilnya. Itu sudah ditaklukkan. Maut ditaklukkan. Neraka ditaklukkan. Penyakit ditaklukkan. Cobaan ditaklukkan. Semua setan ditaklukkan. Neraka ditaklukkan. Maut ditaklukkan. Kubur ditaklukkan. Kita berdiri di pintu gerbang, mengambilnya, tidak perlu melepaskan tembakan. Itu sudah dibayar.

<sup>53</sup> Musuhnya, Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya. Berapa banyak? Beribu-ribu juta. Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya, setiap musuh. Ia telah bangkit dari maut. Kita mendudukinya sebab Ia telah memberikannya kepada kita. Semua ini adalah pemberian gratis, selain semua itu, dan semua yang telah Ia lakukan, dan menaklukkan setiap pintu gerbang. Ia menaklukkan penyakit, mengambil pintu gerbang itu. Yang perlu kita lakukan hanyalah berjalan ke pintu gerbang itu, katakan, “Dalam Nama Yesus Kristus, sang Penakluk!” Amin.

<sup>54</sup> Ketika tiba saatnya untuk mati, dan maut berkata, “Lihatlah aku akan membuat dia kembali ke agamanya.”

<sup>55</sup> “Dalam Nama Yesus Kristus dari Nazaret, mundur, Yordan!” Benih Abraham mengambil pintu gerbang itu.

<sup>56</sup> Kenapa, Paulus berkata, ketika mereka akan memenggal kepalanya, seorang Benih Abraham, ia berkata, “Maut, di manakah sengatmu? Kubur, di manakah kemenanganmu? Syukur kepada Allah Yang memberi kita kemenangan oleh Yesus Kristus.”

57 Ia akan menduduki pintu gerbang musuhnya, ambil itu. Nah, ia tidak babak belur di pintu gerbang. Ia akan menaklukkan itu dan mengambilnya. Ia akan mendudukinya. Itu dalam Kuasanya sendiri.

58 Di dalam Gereja Allah yang hidup, pagi ini, ada Kuasa untuk menyembuhkan segala penyakit. Di dalam Gereja Allah yang hidup ada Kuasa untuk mengalahkan segala cobaan. Di dalam milik Gereja Allah yang hidup, pagi ini, ada Kuasa untuk merantai dosa dan membuangnya, dan menerima baptisan Roh Kudus, di dalam Gereja Yesus Kristus.

“Apa pun yang kamu inginkan, mintalah dalam Nama-Ku, dan itu akan diberikan kepadamu. Sesaat lagi, dan dunia (yang bukan Benih, benih yang tidak dilahirkan kembali) tidak akan melihat Aku lagi. Tetapi kamu akan melihat Aku, sebab Aku akan menyertaimu, bahkan di dalam kamu, sampai akhir zaman.” Apa? Benih Rajani. “Pekerjaan yang Aku lakukan, akan kamu lakukan juga. Aku akan memastikan diri-Ku bahwa Aku menyertaimu, sebab tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya.”

Ia akan menguasai keturunan musuhnya. Ia akan menguasai. Benihnya akan menduduki pintu gerbang musuhnya, tidak peduli apa pintu gerbang itu. Entah itu penyakit, cobaan, dosa, pintu gerbang apa pun itu, itu ditaklukkan. Dan Benih Abraham mendudukinya.

59 Tidakkah Anda senang, pagi ini, untuk mengetahui bahwa sekarang kita adalah lebih dari pemenang, lebih dari pemenang? Oh, tidak perlu bertarung. Pertarungannya sudah berakhir. Peluit telah ditiup. Benderanya sudah naik. Dan di tengah setiap tumpukan dosa, di setiap ruang rumah sakit, ada kayu salib yang kasar, ditanam oleh Darah Yesus Kristus, seorang Pemenang. Satu-satunya hal yang kita lakukan adalah percaya, pandanglah dan hidup.

“Aku akan menyertaimu. Aku akan membuktikan. Orang-orang datang di akhir zaman, dan berkata, ‘Oh, ya, itu *dahulu*.’ Tetapi Aku akan menyertaimu. Dan hal-hal yang Aku lakukan, di bumi ini, Aku akan berada di dalam kamu, melakukan hal yang sama. Maka mereka akan tahu. Mereka akan melihat Aku. Itu. . . Umat-Ku akan melihat-Ku. Keturunan Abraham akan melihat Aku. Mereka akan mengenal Aku. Mereka akan mengenali Aku. Yang lain akan menyebut Aku, ‘Beelzebul,’ sama seperti yang telah mereka lakukan. Tetapi kamu akan mengenal Aku, sebab Aku akan menyertaimu. Kamu akan melihat Aku, melihat dengan matamu. Kamu akan melihat Aku, sebab Aku akan menyertaimu, bahkan sampai akhir zaman, hal yang sama yang Aku lakukan. Barangsiapa percaya kepada-Ku, pekerjaan yang Aku lakukan akan ia lakukan juga, pekerjaan yang sama.”

<sup>60</sup> Dan, hari ini, Gereja Allah yang hidup memiliki hak istimewa untuk berdiri dan melihat penaklukan itu, Yesus Kristus yang telah bangkit, Anak Allah yang hidup, hadir berdiri, hidup di dalam Gereja-Nya, melakukan hal yang sama yang Ia lakukan dahulu. Maka kita menduduki pintu gerbang setiap musuh.

<sup>61</sup> Jika Anda punya musuh pagi ini, maka, Saudaraku, hanya ada... Jika Anda adalah Benih Abraham, setelah mendengar ini, tidak ada cukup banyak setan di neraka yang bisa menahan pintu itu di depan Anda. Itu akan terbuka. Saya tidak peduli apa itu. Berjalanlah ke sana, sebagai seorang Benih perjanjian, katakan, “Aku mengklaim ini untukku. Ini milikku, sebab Allah telah bersumpah bahwa Ia akan membangkitkan Yesus, dan, oleh Yesus, aku akan menaklukkan itu. Aku datang dalam Nama Penakluk itu, Yesus Kristus. Mundur. Aku mau lewat.” Amin. “Ia akan menduduki pintu gerbang musuh.” Lalu berdirilah di sana, dengan bahu ke belakang dan perisai Anda berkilauan, ditutupi oleh Darah Tuhan Yesus. Musuh akan mengenalinya.

<sup>62</sup> Jika Anda ada keperluan, berbicaralah kepada-Nya sekarang sementara kita berdoa, Anda yang di sini, pagi ini, sementara Anda menundukkan kepala Anda. Dan jika Anda ada keperluan, maukah Anda mengangkat tangan Anda kepada Yesus? Dan ucapkanlah itu dalam hati Anda, dalam hati Anda, dan katakan, “Tuhan, Engkau tahu keperluanku. Sekarang, aku telah mendengar, pagi ini, dan itu adalah Alkitab, ‘Ia akan menduduki pintu gerbang musuh.’ Aku datang untuk menduduki pintu gerbang itu. Mungkin aku punya tabiat pemarah. Mungkin aku perlu Roh Kudus. Dosa telah mengikatku. Aku ada keperluan. Tetapi aku datang ke pintu gerbang itu sekarang. Aku akan mendudukinya, pagi ini, pintu gerbangku. Maka, terbukalah, aku mau lewat.”

<sup>63</sup> Tuhan yang terpuji, Engkau melihat semua tangan ini. Dan Engkau tahu ini adalah Firman-Mu, Tuhan. Aku hanya mengutip-Nya, dan menyampaikan melalui Kitab Suci. Tokoh-tokoh dalam Alkitab itu, bagaimana mereka menaklukkan kerajaan dan melakukan kebenaran, dan memadamkan api, api yang dahsyat, dan lupa dari mata pedang, dan menutup mulut singa, dan, oh, terlebih lagi, para wanita menerima kembali orang-orang mereka yang dibangkitkan, dan banyak hal, sebab Engkau telah menjanjikannya. Itulah janji-Mu, “Keturunan-Nya.” “Keturunan-Mu, Abraham, akan menduduki pintu gerbang musuh.” Dan Engkau menepati janji-Mu.

<sup>64</sup> Sekarang berilah mereka, Tuhan, keinginan hati mereka. Semoga mereka pergi dari sini sebagai orang yang berbeda. Semoga mereka pergi, dengan mengetahui bahwa mereka—mereka adalah pemenang, sebab Benih Rajani itu telah menaklukkan bagi mereka. Raja yang Rajani, ketika Ia datang, lahir dari seorang perawan, Ia menaklukkan setiap musuh,

bahkan maut. Maka maut itu sendiri tidak dapat menakuti Benih Abraham. Kami memiliki janji bahwa kami akan mewarisi bumi, dan akan kembali lagi dengan cara yang lebih mulia, dengan tubuh kemuliaan, setelah musuh terakhir ditaruh di bawah telapak kaki, dari anak Allah yang satu-satunya dan terakhir yang akan masuk ke dalam Kerajaan itu.

<sup>65</sup> Jika ada yang mengangkat tangan mereka, adalah orang berdosa, Tuhan, selamatkan mereka. Mereka yang mundur, sadarkan mereka bahwa mereka tidak mesti tetap sebagai orang yang mundur. Ia bisa menduduki pintu gerbang kemunduran itu. Mungkin yang pemarah, se—seorang yang kasar, lidah yang kotor, atau hati yang penuh hawa nafsu, atau serakah, akan uang, atau—atau sesuatu yang kotor, buatlah mereka tahu bahwa mereka bisa menduduki pintu gerbang itu. Mungkin itu adalah penyakit, Tuhan, penderitaan. Mereka bisa menduduki pintu gerbang itu, “Sebab Ia tertikam oleh karena pelanggaran kami, diremukkan oleh karena kesalahan kami. Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kami ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kami disembuhkan.” Kami adalah pemenang, pagi ini. Kabulkanlah itu, Tuhan.

Dan di samping semua itu, pekerjaan besar itu yang dilakukan-Nya, Ia masih menyertai kami. Masih, Ia berjanji Ia akan melakukannya. “Tinggal sesaat dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu akan melihat Aku; sebab Aku akan menyertaimu, bahkan di dalam kamu, sampai akhir zaman.” Aku berdoa, Bapa, agar Engkau memperkenalkan Diri-Mu kepada setiap orang, pagi ini. Karena kami memintanya dalam Nama Yesus. Amin.

<sup>66</sup> Apakah Anda percaya bahwa itu adalah Kebenaran? Sungguh-sungguh percaya bahwa itu adalah Kebenaran, tanpa keraguan sedikit pun di dalam hati Anda. Nah ingat saja ini. Cara kerja Roh Kudus itu sangat sederhana sehingga itu membingungkan pikiran orang pintar. Hal paling sederhana yang pernah saya... Saya pernah melihat Roh Kudus melakukan ini. Saya mengatakan beberapa hal, ya, yang menurut saya hal itu tidak mungkin begitu. Jika saya harus memakai pikiran saya sendiri, saya akan berkata, “Wah, itu tidak mungkin benar.” Tetapi itu selalu benar. Ia bekerja dengan begitu sederhana. Dan Ia melakukan hal-hal itu untuk memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya. Allah menyertai umat-Nya. Ia ada di tengah-tengah umat-Nya. Ia mengasihi mereka. Dan Ia mau melakukannya untuk mereka, dan untuk menolong mereka; dan untuk memberi tahu mereka, bukan apa yang *akan* Ia lakukan, tetapi apa yang *telah* Ia lakukan. Ia telah melakukannya. Itu milik Anda. Itu kepunyaan Anda. Itu adalah hadiah gratis dari Allah Bapa kita, untuk Gereja-Nya.

<sup>67</sup> Nah betapa pikiran orang intelektual akan sangat menyimpang, seperti di zaman Daniel, dan di zaman orang-



orang Ibrani itu, dan—dan banyak yang telah kita bicarakan pagi ini. Lihat, dunia intelektual yang besar di masa itu sama sulitnya untuk diatasi seperti sekarang. Itu selalu menjadi musuh, bagi cara mereka melihat, dan ilmu pengetahuan modern mereka dan sebagainya, sama rumitnya dan sebagainya, bagi pikiran saat itu, seperti yang kita miliki saat ini. Lihat, itu adalah hal yang sama. Tetapi selalu, ada orang-orang, yang berani tinggal di sana dan berkata, “Allah itu benar. Firman Tuhan itu benar.”

<sup>68</sup> Dan, Anda, Anda tidak perlu menaklukkan, sebab Ia telah menaklukkan. Satu-satunya hal yang harus Anda lakukan adalah pergi dan ambil, berdiri di pintu gerbang itu, katakan, “Ini milikku. Ini adalah milikku. Allah telah memberikannya kepadaku, keselamatanku. Jika aku mau Roh Kudus, Allah telah memberikan-Nya kepadaku. Janji itu adalah bagiku, bagi anak-anak kita, semua yang masih jauh, sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan.” Itulah sebabnya saya berdiri. Hanya . . .

<sup>69</sup> Pelayanan saya, dalam mengetahui rahasia di hati dan sebagainya, ini akan segera berakhir sekarang. Oh, itu akan selalu ada di situ. Tetapi itu akan segera mengakhiri ini, sebab ini akan menuju kepada sesuatu yang lebih besar. Paham? Ini sedang naik; mulai dari memegang tangan, kepada mengetahui rahasia di hati, dan sekarang ia akan membuat sesuatu yang lain. Paham? Lihatlah itu. Perhatikan dan ketahuilah bahwa itu benar. Paham? Saya tahu ini adalah Kebenaran. Dan itu akan menjadi lebih besar, lebih tinggi, lebih baik. Tentu. Nah, Ia telah menjanjikan itu. Dan apa yang Ia janjikan, Ia lakukan. Ia tidak bisa gagal dalam janji-Nya. Dan apa itu? Hadirat-Nya yang selalu hidup menyertai kita, untuk, memberi tahu Anda bahwa Ia telah mengambil pintu gerbang itu untuk Anda.

<sup>70</sup> Ia adalah Benih Rajani. Tidak ada yang bisa mengambil pintu gerbang itu selain Dia. Semua itu yang di belakang adalah bayangan dari kedatangan-Nya. Tetapi ketika Ia datang, itu menyelesaikan semua pertarungan. Pertarungan itu diselesaikan di Getsemani dan di Kalvari. Dan sekarang kita hanya berdiri, sebagai pemenang. Tidak ada pertarungan yang harus dilakukan. Kita . . . Pertarungannya telah berakhir. Kita hanya memiliki itu, akta kepemilikan itu. Jaminan tertulis dari Allah, Bapa kita, Yang mengangkat tangan-Nya, berkata, “Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri bahwa Keturunannya akan menduduki pintu gerbang musuh.” Di sanalah itu. Itu telah diambil. “Ia *telah* tertikam oleh karena pelanggaran kita. Oleh bilur-bilur-Nya kita *telah* sembuh.” Itu sudah selesai. Pekerjaan yang sudah selesai. Kita hanya memilikinya. “Pekerjaan yang Aku lakukan, akan kamu lakukan juga.” Sang Raja menyertai kita, pagi ini. Berkat-Nya yang besar, Roh Kudus, bergerak atas kita. Untuk merasakan perasaan yang mulia itu, untuk mengetahui bahwa itu persis . . . sesuai dengan Firman Allah.

Itu memberi kita hiburan yang indah, untuk mengetahui—bahwa Allah adalah Bapa kita.

<sup>71</sup> Nah, saya percaya, apakah ia—apakah ia membagikan kartu doa pagi ini? Saya menyuruh dia, oke, jika tidak ada orang lain kecuali orang tabernakel ini saja, yah, tidak usah membagikan kartu doa. Tetapi jika ada—ada sepuluh, lima belas, atau sekitar itu, orang asing di pintu gerbang, yah, bagikanlah kartu doa, supaya kami bisa memanggil mereka dan berdoa untuk mereka. Berapa orang asing yang bersama kita pagi ini? Angkatlah tangan Anda. Oh, wah! Tentu. Ada lima belas atau dua puluh dari mereka. Baiklah. Kami akan menyusun kartu doa ini dan memanggil mereka ke panggung. Lihat, alasan saya mengatakan tentang orang-orang “tabernakel” ini, karena mereka ada di sini.

<sup>72</sup> Penyingkapan rahasia di hati ini. Ingat, saya mengatakan ini. Penyingkapan rahasia di hati akan segera berakhir. Akan ada sesuatu yang jauh lebih besar dan jauh lebih baik, sedang dalam perjalanan. Ada, yang saya tahu, lihatlah Anda melihat dua saudara sekarang, yang berdiri bersama saya kemarin, ketika hal itu terjadi, ya, dan kemarin dulu, ketika hal itu terjadi. Dan itu tiga kali berturut-turut, sekarang, hal itu telah terjadi, sebuah peneguhan bahwa sekarang hal itu sudah dekat, ya, itu akan segera terjadi.

<sup>73</sup> Nah, Tuhan, Engkau adalah Allah, dan kami adalah hamba-Mu. Kami bersyukur kepada-Mu atas Firman-Mu, atas Roh Kudus, Yang telah memberkati hati kami. Dan sekarang kami bahagia. Kami duduk di sini, mengetahui bahwa kami adalah pemenang. Kami sudah menduduki semua pintu gerbang musuh. Itu telah diberikan kepada kami, dan kami memiliki kunci induk itu di tangan kami. Nama Yesus Kristus akan mem- . . . membuka setiap pintu gerbang musuh. Ambillah kunci ini, kunci dalam Nama Yesus, dan mem- . . . bukalah setiap pintu gerbang musuh yang membuat Anda jauh dari janji apa pun.

Dan, Allah, pagi ini kami datang dalam Nama Yesus, dengan kunci ini, untuk membuka pintu gerbang bagi orang yang sakit dan menderita. Sebab ada tertulis di—dalam Firman-Nya, “Dalam Nama-Ku mereka akan mengusir setan. Mereka akan berbicara dengan bahasa yang baru. Dan jika mereka memegang ular, atau minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka. Mereka akan meletakkan tangan mereka atas orang sakit dan mereka akan sembuh.” Kami tahu hal-hal itu benar. Dan kabulkanlah, pagi ini, Tuhan, agar mereka, orang-orang akan bisa melihat hal itu, melalui manifestasi Firman yang menjadi manusia dan diam di antara kami, bahwa, “Ia tertikam oleh karena pelanggaran kami; oleh bilur-bilur-Nya kami disembuhkan.” Dan semoga mereka menerimanya dan disembuhkan, pagi ini, dari semua sakit dan penyakit dan masalah mereka. Kami meminta itu dalam Nama Yesus. Amin.

<sup>74</sup> Teddy, maukah Anda mainkan, *Only Believe*, dengan tenang dan pelan, jika Anda bersedia.

Dan apa? Apakah Anda mulai dari satu? Kartu doa, nomor satu. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, atau apa pun yang ada. Baiklah. Maukah Anda dengan tenang, jika Anda bisa bangun, datang ke sebelah sini.

[Seorang saudara berkata, “Berapa orang yang Anda panggil?”—Ed.] Hah? [Seseorang berkata, “Itu saja. Itu saja.”] Sekitar . . .

Mari kita lihat, nomor satu, nomor dua. Siapa yang mendapat kartu doa nomor satu? [Seorang saudara berkata, “Saya dapat itu.”—Ed.] Ya. Nomor dua. Baiklah, Pak. Nomor tiga, nomor empat, nomor lima, nomor enam, nomor tujuh, nomor delapan, nomor sembilan, nomor sepuluh.

<sup>75</sup> Sementara mereka berjalan dan mengambil posisi berdiri mereka, Saya ingin bertanya kepada beberapa dari Anda yang lain. Berapa orang, apakah ada orang tabernakel di sini, yang sakit? Orang-orang tabernakel, angkatlah tangan Anda. Sekitar lima . . . empat, lima, enam, tujuh, delapan. Delapan atau sembilan tangan. Apakah ada orang di tabernakel ini, yang bukan dari tabernakel di sini, mereka adalah orang asing bagi kita, meskipun Anda mungkin datang setelah kebaktian dan tidak mendapat kartu doa? Maukah Anda mengangkat tangan Anda? Siapa saja yang perlu Allah, yang tidak . . . yang—yang tidak datang ke tabernakel ini. Siapa di sini yang bukan anggota tabernakel ini, dan—dan tetapi Anda sakit dan tidak mendapat kartu doa, Anda mau diingat dalam doa? Maukah Anda mengangkat tangan Anda, setiap orang? Baiklah. Itu bagus. Baiklah.

<sup>76</sup> Sekarang saya akan meminta Anda untuk bersikap se hormat-hormatnya Anda, selama—beberapa menit saja, lalu kita akan langsung mulai dan mulai. Sekarang mari kita lihat. Berapa besar ruangan yang tersisa di sana, Billy? Baiklah. Apakah orang itu mendapat nomor sepuluh di sana? Saya memanggil satu sampai sepuluh.

Sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, biarlah mereka berdiri sekarang. Jika mereka adalah nomor sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, biarlah mereka berdiri. Baiklah. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas. Kurang sekitar dua lagi, dari satu sampai lima belas. (. . . ? . . . tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas.) Lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh.

<sup>77</sup> Oh, tunggu sebentar. Saya—saya menyuruh dia untuk memberikan kartu doa kepada orang yang bukan dari tabernakel ini. Itu benar. Paham? Sebab, itu akan, lihat,

penyingkapan rahasia di hati. Orang-orang berkata, “Orang-orang ini datang ke tabernakel ini.” Paham? Saya—saya beri tahu Anda. Berapa orang yang pernah ke sini. . . belum pernah ke sini sebelumnya? Mari kita lihat tangan Anda, tidak ada orang yang pernah menghadiri salah satu pertemuan saya sebelumnya. Baiklah. Baiklah.

Nah, baiklah, sekarang sebentar saja, Saudara Teddy.

<sup>78</sup> Nah saya akan mengatakan ini, bahwa, Anda semua telah mendengar tentang pertemuan, bagaimana itu berlangsung, walaupun, apakah Anda, semua pernah menghadiri pertemuan? Paham? Ketika Tuhan Yesus kita ada di sini di bumi, Ia tidak mengaku sebagai seorang penyembuh. Ia adalah Benih Abraham, tentu saja, dan Ia memiliki janji itu dengan-Nya. Ia berkata Ia tidak melakukan apa-apa sampai Bapa menunjukkan kepada-Nya. Benarkah itu? Dan Ia berkata, “Aku tidak dapat melakukan apa-apa sampai Bapa menunjukkan kepada-Ku apa yang harus Aku lakukan.” Dan Ia melihatnya dengan. . . Bukan “sampai Bapa *memberi tahu* Aku.” “Sampai Bapa *menunjukkan* kepada-Ku.” Yohanes 5:19, “Apa yang Aku lihat Bapa lakukan, itulah yang dilakukan Anak.”

<sup>79</sup> Nah ketika Ia—Ia datang, kita tahu, di awal pelayanan-Nya, bahwa setelah Ia mengambil—takhta Daud. . . [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.] Berbicara secara rohani, itu. . .

Ketika Roh Kudus turun ke atas Dia pada saat pembaptisan, oleh Yohanes, dan Ia menjadi Mesias yang diurapi. Nah, ingat, Ia adalah Putra Allah ketika Ia lahir. Ia adalah Putra Allah yang lahir dari seorang perawan. Tetapi Ia menjadi Mesias, ketika Roh Kudus turun ke atas-Nya, sebab *Mesias* berarti “orang yang diurapi.” Paham? Dan Ia adalah Orang yang Diurapi ketika Roh Kudus turun ke atas-Nya. Anda telah mendengar saya berkhobah tentang *Anak Domba Dan Merpati*. Lalu kita mendapati, ketika Ia. . . Setelah empat puluh hari percobaan-Nya, Ia keluar.

<sup>80</sup> Dan bagaimana pelayanan-Nya dimulai, dan bagaimana itu berakhir? Kita mendapati bahwa, dalam pelayanan-Nya ada seorang laki-laki yang bernama Andreas, yang pergi dan menemui saudaranya, Simon, seorang nelayan, dan membawa dia kepada Yesus. Dan Yesus memberi tahu dia, berkata, “Namamu Simon. Ayahmu bernama Yunus. Mulai sekarang engkau akan disebut *Petrus*, yang artinya ‘batu kecil.’” Anda ingat itu? Dan orang ini sangat kagum dengan apa yang Yesus katakan kepadanya!

Nah, apakah Mesias memang seharusnya melakukan itu? Berapa orang yang tahu itu, katakan, “Amin.” Ia akan menjadi Nabi-Allah. Ya, Pak. Musa berkata, “Tuhan Allahmu akan membangkitkan seorang Nabi yang seperti aku. Akan terjadi

bahwa siapa yang tidak mau mendengarkan Nabi ini akan dilenyapkan dari antara umat ini.”

<sup>81</sup> Nah, lalu kita mendapati, kemudian, Ia . . . “Ia datang kepada Milik-Nya.” Siapa itu? Orang Yahudi, secara alami. “Dan orang-orang milik-Nya itu tidak menerima Dia,” maka Ia . . . Nah itu harus pergi kepada orang bukan Yahudi, ya, karena orang Milik-Nya tidak menerima Dia. “Tetapi semua orang yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah.” Maka sekarang Ia berpaling kepada orang bukan Yahudi, dan sudah, selama dua ribu tahun. Tetapi sekarang perhatikan hal-hal yang Ia lakukan.

<sup>82</sup> Lalu Filipus, setelah ia melihat hal ini dilakukan, ia pergi dan menemui Natanael, dan memberi tahu Natanael siapa yang ia temukan dan apa yang Ia lakukan. Dan hal itu membuatnya kagum. Ia hampir tidak bisa percaya itu. Tetapi ketika ia masuk ke Hadirat Tuhan Yesus, ketika ia mengetahui di mana Ia berada, datang ke Hadirat-Nya, Yesus berkata, “Lihatlah seorang Israel yang di dalamnya tidak ada kepalsuan.”

<sup>83</sup> Nah, seandainya Anda berdiri di sana, apakah Anda pikir Anda sudah cukup rohani untuk mengerti Siapa itu? Apakah Anda pikir Anda akan melakukan hal itu? Nah perhatikan. Paham? Pria itu, hanya orang asing, ne- . . . di sana, mungkin Ia seorang nelayan. Ia seorang tukang kayu, itulah Dia. Tukang kayu ini berdiri di sana, Pria setengah baya. Dan datanglah orang ini. Ia memandang dia, seperti salah seorang di sini, berkata, “Lihatlah seorang Israel yang di dalamnya tidak ada kepalsuan.” Nah, bagaimana Ia tahu dia orang Israel? Bukan cara ia berpakaian, sebab mereka semua berpakaian sama. “Tidak ada kepalsuan di dalamnya.” Bagaimana Ia tahu bahwa ia adalah—seorang yang tidak ada kepalsuan?

<sup>84</sup> Maka hal itu membuat orang ini kagum. Sebagai seorang percaya sejati, ia berkata, “Rabi,” atau saudara, pengkhotbah, guru, “kapan Engkau pernah melihatku?” Lihat, ia bertanya kepada-Nya.

<sup>85</sup> Ia berkata, “Sebelum Filipus memanggil engkau, ketika engkau berada di bawah pohon, Aku telah melihatmu.”

Ia berkata, “Engkau Anak Allah. Engkau Raja orang Israel.”

<sup>86</sup> Yesus berkata, “Karena Aku mengatakan itu kepadamu, maka engkau percaya kepada-Ku? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar daripada itu.”

<sup>87</sup> Dan itulah alasannya saya percaya bahwa Gereja Allah yang hidup akan melihat hal yang lebih besar daripada ini. Ia akan melangkah ke dalam itu sekarang, segera, ya, karena mereka telah percaya itu. Mereka yang menolak itu, karena rintangan denominasi, saya ragu apakah mereka akan percaya sesuatu. Paham? Sesuatu . . . Entah Anda akan berjalan dalam Terang

atau menjadi buta. Terang membutakan, atau menunjukkan jalan.

<sup>88</sup> Burung-burung kecil, yang saya temukan, di Patung Liberty. Pastikan untuk melihat itu, Saudara Thoms, apabila Anda pergi ke sana, lihatlah. Mereka membentur sampai otaknya keluar, pada itu di sana. Dan saya berkata, “Apa masalahnya?”

<sup>89</sup> Dikatakan, “Pada waktu badai, bukannya mengikuti terang, ke tempat aman, mereka berusaha membentur lampu. Mereka membunuh diri sendiri.”

<sup>90</sup> Itulah satu-satunya hal yang terjadi ketika Anda melawan Terang, Anda membunuh diri sendiri, secara rohani. Berjalanlah di dalam Terang sebagaimana Ia ada di dalam Terang, maka kita akan bersekutu satu sama lain, semua gereja akan percaya dan berjalan terus dan menikmati berkat-berkat Allah. Tidakkah itu akan menjadi indah?

<sup>91</sup> Lihatlah wanita Samaria itu ketika ia datang. Ia seorang Samaria, nah (bukan orang Yahudi), seorang Samaria. Dan Ia berkata, “Berilah Aku minum.” Dan percakapan itu berlangsung.

Sekarang ini untuk para pendatang baru.

<sup>92</sup> Dan percakapan itu berlangsung. Nah, ia tidak tahu Dia adalah Mesias. Ia hanya se—seorang Pria, seorang Yahudi. Lihat bagaimana ia pertama berkata? Ia berkata, “Wah, tidak pantas bagimu orang Yahudi untuk berbicara dengan wanita Samaria seperti ini.” Ia berkata, “Kita tidak ada hubungan satu sama lain.”

<sup>93</sup> Ia berkata, “Tetapi jika engkau tahu dengan Siapa engkau sedang berbicara, niscaya engkau telah meminta minum kepada-Ku. Dan aku akan membawa engkau, memberi minum kepadamu, engkau tidak datang ke sini untuk memimba.”

<sup>94</sup> Wah, ia berkata, “Nah tunggu sebentar.” Ia berkata, “Kami menyembah di gunung ini, dan—dan kamu orang Yahudi menyembah di Yerusalem.”

<sup>95</sup> Yesus berkata, “Tetapi saatnya akan tiba bahwa—bahwa kamu tidak akan menyembah di Yerusalem atau di gunung ini, tetapi dalam Roh. Sebab Allah itu Roh, dan mereka yang menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam Roh dan Kebenaran.” Paham? Nah, Ia melanjutkan, percakapan itu sampai Ia menemukan di mana masalahnya. Apa, Anda tahu di mana masalahnya? Ada yang tahu apa masalahnya dengan wanita di sumur itu? Ia punya terlalu banyak suami, bukan? Maka Ia berkata kepadanya, “Pergilah panggil suamimu dan datang ke sini.”

Ia berkata, “Aku tidak punya suami.”

<sup>96</sup> Dikatakan, “Itu benar. Engkau sudah punya lima suami, dan yang hidup denganmu sekarang bukanlah suamimu.”

97 Ia berkata, “Tuhan!” Nah perhatikan dia. “Tuhan, nyata sekarang padaku bahwa Engkau seorang Nabi.”

Jika Anda mengikuti catatan pinggir itu lagi, Anda akan mengetahuinya. “Tuhan,” di dalam aslinya, “Engkau, nyata padaku, bahwa Engkau adalah Nabi *itu*.” Ingat, dalam Alkitab, itu terus berkata, “Nabi itu, apakah Engkau ‘Nabi itu?’” Nabi apa itu? Nabi yang dikatakan oleh Musa akan bangkit.

“Nyata padaku bahwa Engkau seorang Nabi. Nah, kami diajarkan, dan kami tahu apabila Mesias datang, Ia akan melakukan hal-hal ini.” Itulah tanda Mesias. Benarkah itu? Mengetahui apa masalahnya. Dikatakan, “Kami tahu apabila Mesias datang, Ia akan memberi tahu kami hal-hal ini. Tetapi Siapakah Engkau?”

Ia berkata, “Akulah Dia, yang berbicara denganmu.”

98 Ia meninggalkan tempayannya di situ. Ia berlari ke kota, saya bayangkan, sambil memegang jantungnya. Dan berkata, menaruh tangannya di dadanya yang berdebar, berkata, “Mari, lihatlah seorang Pria Yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Bukankah ini Mesias itu? Bukankah itu adalah Orang yang dikatakan Alkitab akan datang? Itu adalah seorang Yahudi yang duduk di luar sana, hanya seorang Pria biasa, seperti seorang tukang kayu. Tetapi Ia mengatakan kepadaku bahwa aku sudah punya lima suami, dan kamu semua tahu bahwa itu benar. Orang ini pasti Mesias.” Benarkah itu?

99 Nah, Yesus berkata, “Tinggal sesaat lagi, jangka waktu yang singkat, dunia tidak akan melihat Aku lagi. Tetapi, kamu akan melihat Aku, sebab Aku akan menyertaimu, bahkan di dalam kamu. Dan pekerjaan yang Aku lakukan akan kamu lakukan juga. Bahkan lebih dari yang Aku lakukan di sini, akan kamu lakukan, sebab Aku pergi kepada Bapa, kembali ke dalam bentuk Roh.”

Pengorbanannya sudah dibayar. Benih Rajani telah mati; Benih Rajani itu telah bangkit lagi. Sekarang Gereja berada dalam posisi dibenarkan, karena percaya itu, dan Benih Rajani itu bisa masuk ke dalam orang-orang ini dan bahkan menjadikan mereka ahli waris bersama, putra dan putri Allah.

100 Nah, bagi Anda semua yang lain di sana, yang tidak berada dalam antrean doa ini, saya menyuruh dia untuk hanya memberikan kartu kepada orang yang . . . ketika saya menelepon dia pagi ini. Ia menelepon saya, berkata, “Anda mau datang dan memberikan beberapa kartu, Ayah?”

101 Saya katakan, “Jika ada sepuluh orang yang dari luar tabernakel ini.”

102 Nah, kadang-kadang di tabernakel ini saya memanggil dan memberi mereka kartu doa. Anda kembali, berkata, “Yah, ia

kenal mereka. Mereka berasal dari tabernakel ini. Ia tahu keadaan mereka. Pasti.”

<sup>103</sup> Maka saya berputar balik, saya berkata, “Hanya mereka yang dari luar tabernakel, datanglah. Baiklah. Anda yang dari luar tabernakel, Andalah orang-orang yang akan berada dalam antrean doa.”

<sup>104</sup> “Oh, kita tidak kenal mereka,” kata orang di tabernakel ini. “Kita tidak tahu apa masalah mereka. Mungkin ia berbohong tentang hal itu.” Paham?

<sup>105</sup> Maka saya katakan, “Tidak ada yang datang. Biarlah Roh Kudus memilih mereka yang ada di sini yang bukan dari tabernakel ini, duduk saja di sana.” Tetap saja, Anda . . .

<sup>106</sup> Sama sekali tidak ada cara, untuk membawa seseorang kepada Allah, jika ia tidak ditetapkan untuk menjadi anak Allah. Tidak ada cara untuk melakukannya. Yesus berkata, “Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku jika ia tidak ditarik oleh Bapa-Ku.” Dan itulah Kebenaran. Segala sesuatu yang Ia lakukan, ada sesuatu yang bertentangan. “Jika Ia melakukannya dengan cara *ini*, itu seharusnya seperti *ini*. Dan dengan cara *ini*, itu seharusnya seperti *itu* lagi.” Lihat, itu hanyalah ketidakpercayaan. Tetapi hikmat dibenarkan oleh anak-anaknya. Maka, Anda, Anda lihat.

<sup>107</sup> Nah di sini, saya mencoba mengatakan—kepada jemaat ini, ini, bahwa Yesus Kristus adalah Benih Rajani itu. Itu bukan kita; tetapi Dia. Kita hanya ahli waris dari itu, tetapi semuanya adalah milik kita. Bagaimana jika Anda berdiri di sana pada hari itu ketika Simon datang? Dan, Anda, tidak ada orang . . . Ini adalah pertama kali Ia melakukannya.

<sup>108</sup> Nah, itu adalah pertama kali bagi orang-orang ini, jika Ia melakukannya. Mereka belum pernah melihat itu sebelumnya.

<sup>109</sup> Tetapi ketika Simon datang, seorang nelayan tua, tidak cukup berpendidikan untuk menulis namanya pada secarik kertas. Alkitab berkata bahwa ia “orang biasa dan tidak terpelajar.” *Dan* adalah sebuah kata sambung. Dua-duanya, “orang biasa dan tidak terpelajar.” Dan ketika Ia berjalan mendekati, dengan tanda, dengan kuasa . . . Yesus, Yesus berkata, “Namamu Simon.” Menurut Anda ada apa yang ia pikirkan? Apa yang akan Anda pikirkan jika Anda berdiri di sana? “Dan ayahmu bernama Yunus. Dan mulai sekarang engkau akan dipanggil Petrus.” Apa, apa yang akan Anda pikirkan? Apakah Pria itu membaca pikirannya? Nah, apa yang akan Anda pikirkan? Apakah Anda pikir itu adalah tanda Mesias?

<sup>110</sup> Jika itu adalah tanda Mesias pada suatu zaman, maka itu harus menjadi tanda Mesias, di zaman kedua, zaman ketiga, zaman keempat. Setiap zaman harus sama, sebab Allah tidak berubah. Dan berapa orang yang tahu bahwa Mesias adalah



Allah? Tentu. Itu adalah Yang Diurapi. Tentu. Maka Ia tidak bisa berubah. Ia harus sama.

<sup>111</sup> Itulah alasannya kenapa Ia harus menyaksikan hal yang sama kepada orang Samaria seperti yang Ia lakukan kepada orang Yahudi. Karena, tiga kebangsaan manusia adalah orang Ham, Sem, dan Yafet; Yahudi, Non-Yahudi, dan Samaria.

<sup>112</sup> Nah, Anda memperhatikan Roh Kudus? Berapa orang yang tahu bahwa Petrus memegang kunci Kerajaan? Apakah Anda perhatikan? ia membukanya pada Hari Pentakosta, bagi orang Yahudi. Filipus pergi dan berkhotbah kepada orang Samaria, dan membaptis mereka dalam Nama Yesus Kristus, tetapi Roh Kudus masih belum turun ke atas mereka. Mereka harus memanggil dan meminta Petrus, yang meletakkan tangannya atas mereka lalu mereka menerima Roh Kudus. Benarkah itu? Dan di rumah Cornelius, orang-orang bukan Yahudi menerima Itu. Itu adalah semuanya. Sejak saat itu, ia terbuka untuk semua sekarang. Maka begitulah, ya, Ia harus membuka itu. Allah punya cara untuk bekerja.

<sup>113</sup> Nah, pagi ini, jika Pribadi ini Yang memberi Janji kepada Benih itu, dan jika benih itu duduk di sini. . . Saya mau percaya bahwa Anda semua adalah benih itu. Jika Benih itu duduk di sini, pastilah Benih itu akan melihat Janji itu. Nah, setiap orang yang berdiri di sini telah mengangkat tangan mereka, mereka bahkan belum pernah menghadiri pertemuan sebelumnya. Mereka orang asing bagi saya. Saya tidak kenal seorang pun dari mereka. Mereka hanya datang ke sini. Dan beberapa menit yang lalu, Billy memberi mereka kartu doa, dan di sinilah mereka berdiri. Ada banyak dari Anda di luar sana, telah mengangkat tangan Anda, bahwa Anda tidak mendapat kartu doa, dan Anda masih orang asing di sini. Itu tidak ada hubungannya dengan ini. Anda percaya saja bahwa Anda adalah ahli waris dari janji itu. Anda percaya saja bahwa oleh bilur-bilur-Nya Anda telah disembuhkan. Dan percayalah itu dengan segenap hati Anda, dan perhatikan Dia.

<sup>114</sup> Karunia ini hanya, hanyalah menyerahkan diri Anda kepada-Nya. Saya tidak mengatakan apa-apa; Ia yang berkata. Dan jika Ini adalah Roh Nubuat-Nya, nabi selalu memiliki DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Itu selalu benar. Dan jangan mempertanyakan Doktrinnya, sebab itu harus sesuai dengan Alkitab, jika itu dari Allah. Allah tidak bisa mengatakan sesuatu, lalu itu ditarik kembali dan diubah. Itu harus selalu sama.

<sup>115</sup> Nah, Anda yang di luar sana, percayalah. Dengan semua yang ada dalam diri Anda, percayalah. Sekarang jangan berjalan-jalan lagi. Duduklah dengan tenang sekarang, setiap orang.

Sepelan dan selembut mungkin yang Anda bisa.

Kebetulan, pagi ini, orang pertama yang berdiri di sini adalah seorang pria. Sekarang kita akan mengambil nas Kitab Suci ini.

<sup>116</sup> Sekarang apakah Anda melihat di mana saya berdiri? Berapa orang yang bisa memahami itu? Di sini berdirilah para pria dan wanita, yang belum pernah saya lihat, dalam hidup saya. Mereka bahkan belum pernah menghadiri pertemuan, dan Anda melihat di mana mereka berdiri. Mereka tidak tahu apa yang akan terjadi. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi. Tetapi Allah telah menjanjikan itu. Abraham tidak tahu apa yang akan terjadi ketika ia mengeluarkan pisau untuk membunuh Ishak, tetapi Allah telah berjanji kepadanya. Itu menyelesaikannya. Ia seakan-akan telah menerima dia dari antara orang mati, karena tahu bahwa Ia bisa membangkitkan dia dari kematian. Benarkah itu? Maka itu menyelesaikannya.

<sup>117</sup> Nah, di sini dekat saya berdirilah seorang pria, saya belum pernah melihat dia, tidak tahu apa-apa tentang dia. Kami orang asing satu sama lain. Kami tidak saling mengenal. Allah kenal kami berdua.

Nah, dengan karunia Ilahi, jika saya bisa dengan karunia . . . Nah, karunia-karunia itu dilahirkan di dalam Anda. Allah telah menetapkan sebelum dunia dijadikan. Berapa orang yang tahu itu? Jadi bukan sesuatu yang saya miliki, untuk mengambil karunia itu. Allah memilih itu. Saya tidak memilih itu. Ia memilih itu. Paham? Seperti para nabi Perjanjian Lama, dan orang lain, mereka ditetapkan untuk melakukannya, untuk melakukan ini.

<sup>118</sup> Nah, jika pria ini sakit, saya tidak bisa menyembuhkannya. Jika pria ini ada keperluan, entah saya bisa menolong dia atau tidak itu akan tergantung pada apa yang ia perlukan. Mungkin, jika itu adalah sesuatu seperti ia . . . sesuatu yang kecil yang bisa saya tolong, wah, saya akan senang untuk melakukannya. Mungkin ia seorang pemarah. Mungkin ia bukan seorang Kristen. Mungkin ia seorang Kristen. Mungkin ia seorang penipu. Saya tidak tahu. Bagaimana jika ia hanya serangan senyap, seorang yang menyelip, dan datang ke sini dan menyamar sebagai sesuatu? Perhatikan apa yang terjadi, ya, lihat—lihat saja apa yang terjadi. Saya tidak tahu.

<sup>119</sup> Tetapi, lihat, Anda berdiri di sini, maka Anda bisa berdiri dengan sempurna, karena tahu bahwa Allah telah berjanji, Allah menepati janji-Nya. Paham? Nah, jika Allah menepati janji-Nya, di antara, di sini sekarang, kepada orang-orang ini; berapa orang di luar sana yang akan duduk di luar sana, yang dengan sepenuh hati Anda mau percaya ini? Sepenuh hati Anda, Anda mau percaya? Maka percayalah kepada saya.

<sup>120</sup> Sekarang mari kita lihat. Mari kita ambil satu nas Kitab Suci. Nah, Simon Petrus datang kepada Tuhan Yesus. Dan

ketika tiba di hadapan Tuhan Yesus, Tuhan Yesus memberi tahu dia siapa dia, dan—dan memberi tahu dia hal-hal tentang kehidupannya. Nah, Yesus yang sama hidup hari ini. Ia . . . Apakah Anda percaya Ia telah bangkit dari kematian? Apakah Anda percaya bahwa Roh Mesias hidup di dalam Gereja, hari ini, sama seperti yang selalu Ia lakukan? Baiklah.

<sup>121</sup> Nah, Anda di antara hadirin, yang tidak mendapat kartu doa, lihatlah ke sini dan katakan, “Tuhan!” Tentu saja, tidak ada kartu doa di antara hadirin, saya sudah meminta mereka semua berdiri di sini. Anda di antara hadirin katakan, “Tuhan, Engkau jamahlah aku.” Lihatlah apa yang terjadi. Lihatlah apa yang terjadi . . . ? . . .

<sup>122</sup> Nah, Pak, jika ada cara apa pun di dunia ini untuk menolong Anda, saya mau melakukannya. Lihat, saya hanya, kita hanya orang asing di sini, dan saya—saya bertemu Anda untuk pertama kalinya. Tetapi saya bertanggung jawab, sebagai hamba Tuhan, untuk mengatakan Kebenaran dan menjadi saksi Yesus Kristus. Dan, sekarang, saya tidak ingin Anda memberi tahu saya apa pun. Saya hanya ingin Anda menjawab saya apakah ini benar atau tidak, lalu biarlah Dia melakukannya. Dan apakah Ia akan melakukan hal yang sama di panggung ini, melalui tubuh ini, seperti Ia lakukan melalui tubuh Yesus!

Itulah Allah, dalam Kristus. Yesus berkata, “Aku tidak melakukan apa pun sampai Bapa, yang ada di dalam-Ku, menunjukkan kepada-Ku. Ia memberi tahu Aku apa yang harus dilakukan.” Jadi bukan Yesus yang memberi tahu wanita itu. Itu adalah Bapa, di dalam Dia, memberi tahu wanita itu. Itu—bukan Yesus yang mengetahui siapa Simon Petrus, itu adalah Bapa yang tinggal di dalam Dia, mengetahui siapa Simon Petrus. Itu benar. Paham? Itu benar.

<sup>123</sup> Saya bisa memberi tahu Anda, sekarang, Anda orang Kristen, ya, Pak, sebab Anda memiliki roh—roh—roh yang ramah yang bergetar dengan hangat. Dan, ia, ia seorang yang beriman. Ia seorang Kristen. Dan Anda menderita kondisi saraf yang membuat Anda sakit perut. Benarkah itu? [Saudara itu berkata, “Itu benar.”—Ed.] Paham? Paham? Nah, itu tepat. Bagaimana itu? Bagaimana saya tahu itu? Bagaimana saya bisa tahu itu? Kita tidak pernah bertemu satu sama lain sebelumnya. Itu benar. Bukan? [“Itu benar.”] Mungkin Ia akan memberi tahu Anda sesuatu yang lain tentang diri Anda. Saya akan memberi tahu Anda. Nih ada sesuatu. Saya melihat seorang wanita dekat Anda. Ia bersama Anda. Itu istri Anda. Ia pun perlu pertolongan, juga. Ya, Pak. Anda percaya Allah bisa memberi tahu saya di sini apa masalah istri Anda? [“Saya tahu Ia bisa.”] Baiklah, Pak. Ia menderita sakit jantung, komplikasi. Itu benar. Bukan? Gelisah, juga. Ya, Pak. Nah, Anda bukan dari kota ini. Anda pulang lewat jalan *ini* ketika Anda pulang, ke Cincinnati. Itu benar. Anda dari Cincinnati, Ohio. Anda bernama Milliken. Kembalilah,

pulanglah ke rumah, sembuh. Tuhan akan memberkati Anda dan Anda akan disembuhkan, Anda dan istri Anda. Allah memberkati Anda.

Kemarilah, Pak. Anda percaya? Sekarang beriman saja. Jangan bimbang.

<sup>124</sup> Nah bersikaplah benar-benar hormat. Sekarang setiap orang bersikaplah benar-benar hormat, tetap diam. Lihat, Roh Kudus itu sangat peka. Berapa orang yang tahu itu? Benar-benar sangat peka, Roh Kudus, ya, gangguan sekecil apa pun bisa mengganggu Dia.

<sup>125</sup> Menurut para dokter, Anda pasti akan segera mati, dengan sakit jantung. Itu benar. Anda datang ke sini dari Chicago, Bpk. Mosley. Nama depan Anda adalah Theodore. Anda percaya kepada Allah? [Saudara itu berkata, “Ya.”—Ed.] Maka pulanglah dan hidup, dalam Nama Yesus Kristus, dan sembuh. Allah memberkati Anda.

<sup>126</sup> Anda percaya kepada Allah? [Saudari itu berkata, “Tentu saja. Ya, Pak.”—Ed.] Anda menderita suatu kondisi di kaki Anda. Anda dari luar kota, juga. Anda dari Owensboro, Kentucky. Anda bernama Ny. Lamb. Pulanglah ke rumah dan sembuh.

<sup>127</sup> Wanita yang duduk di sana, juga dari Owensboro. Ada abses di payudara Anda di sini. Yang seharusnya dioperasi, besok. Pergilah, percayalah, dan hidup.

<sup>128</sup> Apakah Anda percaya, Pak? [Saudara itu berkata, “Ya, saya percaya.”—Ed.] Kita adalah orang asing satu sama lain. Anda bernama Bpk. Gilmore. Itu benar. Anda berasal dari Anderson, Indiana, di mana gerakan dari Gereja Allah yang besar berada. Itu benar. Anda berdiri di sini untuk putri Anda yang menderita sebagian. Ia lumpuh sebagian. Anda percaya? Maka pulanglah dan temukan dia dalam keadaan sebagaimana Anda percaya. Baiklah. Allah memberkati Anda. Berimanlah. Percaya.

<sup>129</sup> Anda percaya dengan sepenuh hati, Pak? [Saudara itu berkata, “Ya, Pak.”—Ed.] Anda dari Indianapolis. Anda adalah seorang pelayan Injil. Itu istrinya. Ah-hah. Ia juga menderita. Ia menderita masalah kerongkongan di kerongkongan. Dokter. . . Ada masalah jantung; agak gelisah. Saya melihat bahwa telinganya tuli. Apa. . . Kemarilah.

Hai roh tuli, dalam Nama Yesus Kristus, aku memerintahkan engkau oleh Allah yang hidup, keluar dari wanita itu.

Nah Anda bisa mendengar saya dengan baik sekarang. Anda berdua boleh pulang dan sembuh. Pulanglah ke rumah Anda. Anda mendengar saya, dan Anda sehat. Anda akan baik-baik saja.

<sup>130</sup> Anda percaya dengan sepenuh hati Anda? Berimanlah kepada Allah. Percayalah.

<sup>131</sup> Radang sendi tua dan hal-hal itu adalah hal yang buruk sekali. Anda percaya Allah akan membuat Anda sehat? Maka berjalanlah lewat sana. Pulanglah, pujilah Nama-Nya, katakan, “Terima kasih, Tuhan Yesus yang terkasih.”

Alasan saya menangkapnya begitu cepat, wanita ini menderita hal yang sama, radang sendi.

Anda percaya bahwa Allah akan menyembuhkan Anda? [Saudara itu berkata, “Ya.”—Ed.] Baiklah, Pak. Maka berjalanlah lewat sana, dan katakan, “Terima kasih, Tuhan Yesus,” dan pulanglah.

<sup>132</sup> Baiklah, Saudari, berputar baliklah dan pulanglah, dan percaya. Lutut Anda kaku, di sini, dan masalah jantung Anda, dan sebagainya. Berputar baliklah dan pulanglah ke rumah, katakan, “Terima kasih, Tuhan Yesus,” dan sembuh. Percaya dengan semua yang ada di dalam Anda.

<sup>133</sup> Anda percaya? Bagaimana dengan yang di luar sana, beberapa dari Anda, Anda percaya?

<sup>134</sup> Wanita kecil yang duduk di sana, berambut hitam, menderita epilepsi, Anda percaya bahwa Allah akan menyembuhkan Anda? Anda menerimanya? Baiklah. Jika Anda mau, Ia akan melakukannya.

<sup>135</sup> Di sini duduklah seorang pengkhotbah, duduk di sini, mau berjalan lebih dekat dengan Allah. Bukankah begitu, Pak? Anda percaya Allah akan melakukannya untuk Anda? Angkatlah tangan Anda dan katakan, “Saya menerimanya.” Ah hah.

<sup>136</sup> Wanita ini yang duduk di sini, melemparkan tangannya ke bawah. Ia mengalami masalah rohani yang sedang ia pikirkan. Itu benar.

<sup>137</sup> Di sini ada seorang wanita kecil, ingin tahu apakah ia akan mendapat bayinya. Itu benar. Anda pernah menghadiri salah satu pertemuan saya. Saya menjanjikan Anda, demi Allah, seorang bayi. bukan? Baiklah. Maka pulanglah dan terimalah itu. Jangan kuatir tentang itu lagi.

<sup>138</sup> Apakah Anda percaya dengan sepenuh hati, Anda semua? Apakah Anda semua percaya? Keturunan Abraham akan menduduki pintu gerbang, pintu gerbang musuh. Apakah Anda Keturunan Abraham, oleh Yesus Kristus? Angkatlah tangan Anda jika iya.

Lalu letakkan tangan Anda pada orang di sebelah Anda, pada orang di sebelah Anda, satu sama lain. Letakkan tangan Anda satu sama lain. Kuasai pintu gerbang itu sekarang. Itu milikmu. Itu milik Anda. “Doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu. Allah akan membangunkan mereka.” Baiklah, berdoalah dengan cara Anda sendiri. Berdoalah seperti yang Anda lakukan di gereja Anda.

Berdoalah untuk orang-orang yang bersama Anda sekarang. Letakkan tangan Anda pada satu sama lain dan berdoalah.

<sup>139</sup> Tuhan Yesus, kami datang dalam Nama Benih Rajani yang agung dan Mahakuasa itu, Keturunan Abraham, yang dijanjikan kepada-Nya di gunung itu di mana Engkau menyediakan seekor anak domba; dan menaruh anak domba itu di padang gurun, suatu hal yang misterius, sama seperti yang Engkau lakukan dengan tupai-tupai itu, kemarin.

Aku berdoa, O Tuhan Allah, agar Engkau mengirimkan Kuasa, sebuah iman. Dan biarlah setiap Benih... Aku tahu mereka akan melakukannya, Tuhan, sebab Engkau berkata, "Keturunan Abraham." Dan jika di sini ada orang yang berpura-pura menjadi Benih itu, dan bukan Benih itu, ampunilah mereka atas niat mereka di sini, atau berpura-pura. Dan semoga barusan Roh Kudus membuat jiwa mereka berkobar-kobar dengan iman yang hidup. Biarlah Roh Kudus masuk ke dalam setiap hati dan menyembuhkan setiap orang di sini. Mereka saling menumpangkan tangan.

Benih Rajani itu berkata, "Tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya. Jika mereka meletakkan tangan atas orang sakit, mereka akan sembuh." Dan Pribadi Yang membuat janji itu hadir saat ini, menunjukkan diri-Nya bahwa Ia ada di sini. Itulah Benih yang saling menumpangkan tangan mereka pada satu sama lain. "Tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya." Semoga Roh Kudus mengalir melalui setiap tangan mereka, ke dalam hati orang, ke dalam tubuh, dan menyembuhkan semua orang yang ada dalam Hadirat Ilahi. Kabulkanlah itu, Tuhan.

Aku mengusir iblis. Aku mengusir semua ketidakpercayaan. Aku mengusir setiap roh jahat. Aku mengusir setiap orang yang pura-pura. Aku mengusir segala sesuatu yang bertentangan dengan Firman Allah. Dan biarlah Roh Kudus mengambil tempat-Nya di hati orang-orang ini, sekarang juga, melalui iman. Semoga setiap sakit dan setiap penyakit, setiap penderitaan meninggalkan orang-orang ini, dalam Nama Yesus Kristus. Amin.


<sup>140</sup> Nah, Benih Abraham, Anda dari garis keturunan rajani, Anda dari perjanjian, oleh kasih karunia dan pertolongan Allah, berapa orang dari Anda yang bisa mengangkat tangan, dan berkata, "Saya telah menerima apa yang saya minta." Terima kasih. Itu saja. Untuk itulah janji itu. Untuk itulah janji itu diberikan, agar Anda boleh menjadi ahli waris dari segala sesuatu, melalui Yesus Kristus yang menyelamatkan Anda. Ia menyelamatkan Anda dari dosa. Ia menyelamatkan Anda dari penyakit. Ia menyelamatkan Anda dari maut. Ia menyelamatkan Anda dari neraka. Ia menyelamatkan Anda dari kuburan.

<sup>141</sup> Anda berkata, “Saudara Branham, tetapi kita semua akan masuk ke dalam kuburan.” Tetapi kuburan tidak bisa menahan kita. Ia pernah pergi ke sana juga, tetapi itu tidak bisa menahan Dia. Tentu. Itu tidak bisa menahan Dia.

<sup>142</sup> “Nah, Saudara Branham, saya sangat dicobai.” Ia juga. Tetapi Ia telah menyelamatkan Anda dari percobaan.

<sup>143</sup> “Jangan membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat.” Lihat, Ia telah melakukannya. Itu semua milik Anda. Semuanya milik Anda, melalui Yesus Kristus. Ia memberi Anda segalanya, dengan gratis. Tidak ada bayaran untuk itu, atau apa pun. Itu milik Anda sekarang. Tidakkah Anda senang karena hal itu? Tidakkah Anda bahagia untuk-Nya? Syukur kepada Allah.

<sup>144</sup> Nah, akan ada kebaktian, ini, malam ini. Ya. Malam ini, pukul tujuh-tiga-puluh malam ini. Saya akan membiarkan gembala memberi tahu Anda. Ayo. Ayo.

Nah, Minggu pagi berikutnya, jika Tuhan kehendaki, saya akan kembali untuk berdoa bagi orang sakit, di tabernakel, atau di mana pun. 

59-1108 Menduduki Pintu Gerbang Musuh  
Branham Tabernacle  
Jeffersonville, Indiana U.S.A.

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)



## Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

[www.branham.org](http://www.branham.org)